

Literature Review: Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Terhadap Kenakalan Remaja

Mumtaz Annisa^{1*}, Melina², Fadilla³, Saryono⁴

¹Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

²Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

³Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

⁴Profesor Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

Abstrak

Riwayat artikel

Diterima : 23 Desember 2023

Direvisi : 20 Desember 2024

Disetujui : 31 Desember 2024

*Corresponding author

Nama : Mumtaz Annisa

Email :

mumtaz.annisaaa@gmail.com

Latar Belakang: Komunikasi adalah hal dasar yang dilakukan dalam kehidupan manusia melalui cara penyampaian dan penerimaan pesan ketika berkomunikasi dengan seseorang. Komunikasi dapat terjadi di lingkungan rumah, tempat bekerja, dan di mana saja. Pengaruh komunikasi yang kurang baik dapat mengakibatkan kesenjangan komunikasi interpersonal. Ketidakefektifan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dapat mengakibatkan kenakalan remaja. Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak memiliki hubungan terhadap kenakalan remaja. Metode: Database yang digunakan dalam penelusuran literatur review ini adalah *Google Scholar* dan *ScienceDirect*. Hasil: Hasil literatur review komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak memiliki peran penting untuk mencegah kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pergaulan remaja. Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis 10 jurnal, komunikasi interpersonal orang tua yang membangun hubungan positif dengan anak akan menjadi petunjuk arah dalam menentukan lingkungan sosialnya.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, orang tua, anak, kenakalan remaja

Abstract

Background: Communication is the basic thing that is done in human life through sending and receiving messages when communicating with someone. Communication can occur in the home environment, workplace, and anywhere. The influence of poor communication can result in interpersonal communication gaps. The ineffectiveness of interpersonal communication between parents and children can lead to juvenile delinquency. Objective: This study was conducted to determine whether interpersonal communication between parents and children has a relationship with juvenile delinquency. . Methods: The databases used in this literature review search are Google Scholar and ScienceDirect. Results: The results of the literature review of interpersonal communication between parents and children have an important role to prevent juvenile delinquency which is influenced by environmental factors and youth association. Conclusion: Based on the results of the analysis of 10 journals, interpersonal communication between parents who build positive relationships with children will be a direction in determining their social environment.

Keywords: interpersonal communication, parents, children, juvenile delinquency

PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia baik komunikasi interpersonal maupun intrapersonal. Berkomunikasi menjadi suatu cara untuk saling berinteraksi dengan manusia lainnya karena manusia merupakan makhluk sosial. Komunikasi yang terdapat di lingkungan terdekat adalah komunikasi di lingkungan keluarga. Menurut Tri Endang Jatmiko 2018, hubungan komunikasi orang tua dan anak sangat membantu dalam keefektifitasan dan keberanian anak dalam pengambilan keputusan sehingga hubungan komunikasi ini menciptakan suatu hubungan yang utuh.

Hubungan dekat dapat tercipta apabila masing-masing anggota keluarga mampu mendengarkan dan menanggapi ketika anggota keluarga lain mengajak berdiskusi. Tentu saja, komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam suatu hubungan. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang memiliki sifat dua arah dan melibatkan panca indera terhadap perubahan sikap, komunikasi ini tidak berlaku apabila kepribadiannya terlalu individualisme karena komunikasi interpersonal bekerja sangat efektif dalam mempengaruhi seseorang (Muslinin dkk, 2018).

Komunikasi adalah hal dasar yang dilakukan dalam kehidupan manusia melalui cara penyampaian dan penerimaan pesan ketika berkomunikasi dengan seseorang. Komunikasi dapat terjadi di lingkungan rumah, tempat bekerja, dan di mana saja. Pengaruh komunikasi yang kurang baik dapat mengakibatkan kesenjangan komunikasi interpersonal. Ketidakefektifan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dapat mengakibatkan kenakalan remaja.

Oleh karena itu, komunikasi interpersonal sangat berperan penting. Berdasarkan penelitian Hurlock, Masa remaja sering bermasalah dan rentang terhadap masalah identitas ego sehingga sering dianggap sebagai masa yang sulit (Rini, W, 2020). Masa sulit ini dipengaruhi oleh ketidakstabilan emosi yang dialami remaja, masa ini disebut masa transisi. Oleh karena itu, pada saat anak berada di masa remaja hal yang perlu diperhatikan adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak remaja yang kurang baik dapat mengakibatkan kenakalan remaja sehingga untuk mengatasi hal ini orang tua harus menerapkan komunikasi interpersonal terhadap anak remajanya. Tujuan dari literature review ini adalah menganalisis dari beberapa jurnal untuk mengetahui bahwa hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak memiliki hubungannya terhadap kenakalan remaja.

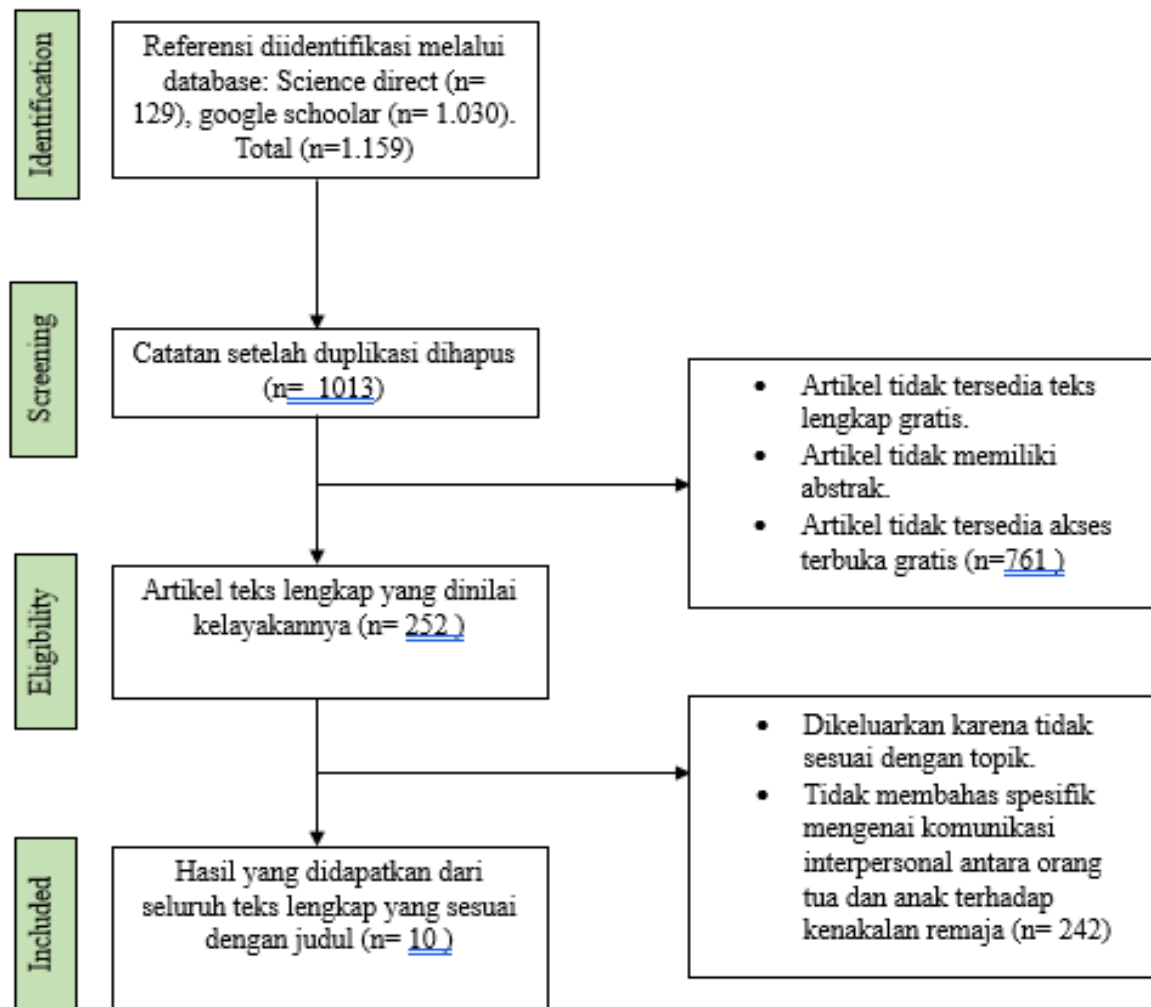
METODE

Literatur review adalah suatu proses pencarian dan pengumpulan suatu topik untuk dijadikan sebagai sumber dari suatu permasalahan yang ditentukan (Pan, 2016). Dalam penelusuran artikel melalui database yang telah dipilih, jurnal harus memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai literatur. Kerangka kerja yang digunakan dalam literatur review ini adalah PICO (Patient, Intervention, Comparison, Outcome). Dimana P : orang tua dan anak, I : Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak, O : kenakalan remaja.. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur review ini adalah komunikasi interpersonal, orang tua, anak, kenakalan remaja.

Database yang digunakan dalam penelusuran literatur review ini adalah Google Scholar dan ScienceDirect. Adapun kriteria inklusinya yaitu: Jurnal tentang komunikasi interpersonal, jurnal free full text, jurnal 5 tahun terakhir (2019-2023), artikel atau jurnal dalam bahasa inggris.

Sedangkan kriteria eksklusi yaitu: artikel tidak asli seperti surat ke editor, hanya abstrak, dan editorial, tidak sesuai dengan literatur yang dibutuhkan.

Hasil pencarian dan seleksi studi (Bagan Literatur)



Gambar 1. Langkah Pemilihan Pustaka dengan diagram alur PRISMA

HASIL

Komunikasi Interpersonal antara orang tua dengan anak memiliki peran penting untuk mencegah kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pergaulan remaja. Berdasarkan hasil analisis 10 jurnal, komunikasi interpersonal orang tua yang membangun hubungan positif dengan anak akan menjadi petunjuk arah dalam menentukan lingkungan sosialnya.

Tabel 1. Sintesis Literatur

No	Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Metode & Desain Penelitian	Partisipan & Instrumen	Tujuan Penelitian	Hasil	Nama jurnal
1	Hidayat, T., & Sumanti, S. T. (2023).	Peran Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Anak Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di SMA Negeri 2 Binjai	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Informan wawancara terpilih	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Anak Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di SMA Negeri 2 Binjai	Hasil penelitian ini adalah komunikasi tatap muka (komunikasi antarpribadi) tersebut tanpa di sadari akan menjalin hubungan baik antara guru dan siswa tanpa menghapus sisi menghargai dan rasa segan terhadap gurunya. Siswa jadi berani untuk berbicara ketika mereka ada kesulitan baik perihal pelajaran maupun pribadi mereka, dan guru menjadi bisa menerima apapun keluhan siswa baik dalam pelajaran dan kesulitan apapun yang mereka rasakan.	<i>EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies</i>
2	Komar, F. (2020).	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan Anak Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa: Studi Kasus SMP Negeri 2 Salapian.	Metode kuantitatif dengan teknik random sampling	28 partisipan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan secara empiris membuktikan ada atau tidak adanya pengaruh pada kualitas interpersonal Komunikasi dengan anak -anak dengan instuden kenakalan remaja.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor komunikasi orang tua dengan anak -anak Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kenakalan remaja.	<i>Media Jurnal Ilmiah Pendidikan</i>
3	Siregar, N. S., Wasidi, W., & Sinthia, R. (2018)	Hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan perilaku kenakalan remaja	kuantitatif korelasional, analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment pearson.	50 orang siswa	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan kenakalan remaja siswa SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan perilaku kenakalan remaja siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu	<i>Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling</i>

No	Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Metode & Desain Penelitian	Partisipan & Instrumen	Tujuan Penelitian	Hasil	Nama jurnal
4	Rini, W. (2020).	Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja.	Menggunakan pendekatan kuantitatif. uji korelasi product moment.	100 orang siswa	Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan kenakalan remaja	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif dan signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan kenakalan remaja. Hubungan negatif bermakna bahwa semakin kurangnya komunikasi interpersonal orang tua akan meningkatkan kenakalan remaja. Signifikan bermakna komunikasi interpersonal orang tua dipercaya memang variabel yang berhubungan dengan terjadinya kenakalan remaja.	<i>Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi</i>
5	Kesuma, M. R. I., Gunawan, C., & Muslim, M. (2023).	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Sawo Tebing Tinggi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional.	Populasi berjumlah 165 orang dan sampelnya sebanyak 33 orang.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal orang tua mempengaruhi perilaku kenakalan remaja.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal orang tua terhadap perilaku kenakalan remaja.	<i>Jurnal dakwah dan komunikasi</i>
6	Aryani, E., Nurdianti, R. P., & Laras, P. B. (2023)	Pelatihan Model Komunikasi Interpersonal Berbasis Self-Regulation bagi Orang Tua untuk Mereduksi Perilaku Klitih pada Remaja.	Metode penelitian ini adalah pelatihan yang dilakukan secara offline (tatap muka).	25 peserta dari Program Keluarga Harapan (PKH)	Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan komunikasi interpersonal berbasis self-regulation antara orang tua dan anak dalam melakukan pendampingan dan pengawasan pada anak.	Berdasarkan hasil evaluasi pada pemahaman orang tua menunjukkan peningkatan sebesar 33,3% pada pemahaman orang tua terhadap perkembangan remaja anak, sebesar 30% peningkatan pemahaman mengenai pola pengasuhan yang tepat. Peningkatan terbesar terletak pada pemahaman mengenai komunikasi interpersonal berbasis self-regulation,	<i>JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)</i>

No	Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Metode & Desain Penelitian	Partisipan & Instrumen	Tujuan Penelitian	Hasil	Nama jurnal
yaitu sebanyak 70%.							
7	Guritno, R. H., & Claretta, D. (2023)	Penerapan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Remaja Terhadap Pemilihan Pertemanan pada Aksi Balap Liar	Metode deskriptif kualitatif.	10 informan yang terbagi atas 5 informan orang tua dan 5 informan dari anak mereka.	Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penerapan pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak (remaja) mereka terhadap pemilihan pertemanan pada komunitas balap liar di Kabupaten Tuban.	Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa terdapat empat jenis komunikasi yang diterapkan sehari-hari, termasuk komunikasi permisif, komunikasi otoriter, komunikasi demokratis, dan komunikasi penelantar.	<i>Jurnal ilmu sosial</i>
8.	Putri, SD, et al. (2024)	Analisis Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua pada Remaja Geng Motor Kelurahan Jati Utomo Kota Binjai	Menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi literatur.	Beberapa anggota geng motor dan beberapa Kepala Lingkungan di Kelurahan Jati Utomo.		Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa bentuk dari pola asuh sangat mempengaruhi cara remaja dalam bergaul, begitu juga komunikasi yang terbangun antara orang tua dan anak yang menjadi petunjuk arah dalam menentukan lingkungan sosialnya.	<i>Jurnal bimbingan dan konseling keluarga</i>
9.	Putra, R. A., & Putri, P. K. D. (2023)	Faktor Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Sma Negeri 1 Grobogan	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner.	30 siswa.	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara komunikasi interpersonal orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku kenakalan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku kenakalan remaja	<i>Jasima: Jurnal Komunikasi i Korporasi dan Media</i>

No	Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Metode & Desain Penelitian	Partisipan & Instrumen	Tujuan Penelitian	Hasil	Nama jurnal
10	Poniskory, T. E. P., Boham, A., & Harilama, S. H. (2023).	Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Gamsungi Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara	Metode penelitian kualitatif	7 orang (6 orang anak dan 1 orang tua)	remaja. Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana Peranan Komunikasi Keluarga dalam mengatasi Kenakalan Remaja di desa Gamsungi kecamatan Tobelo kabupaten Halmahera Utara provinsi Maluku Utara.	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi keluarga berjalan dengan baik dan kesimpulannya sangat efeektif (berperan) dalam mengatasi kenakalan remaja di desa Gamsungi didukung oleh adanya faktor keterbukaan melalui pengungkapan pikiran,	<i>Jurnal Acta Diurna Komunikas i</i>

PEMBAHASAN

Remaja adalah periode transisi dari masa anak-anak ke dewasa, ditandai oleh perubahan psikologis, fisik, dan psikososial. Secara umum, remaja mencakup individu dengan rentang usia 9-21 tahun untuk perempuan dan 13-22 tahun untuk laki-laki (Setiawan dkk., 2023). WHO menggambarkan remaja sebagai fase perkembangan dari munculnya tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual, dengan perubahan psikologis dan identifikasi pola dari anak-anak menuju dewasa. Selama fase ini, terjadi pergeseran dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Sunaryanti, 2016). Banyak konsep psikologi menyebut fase remaja sebagai periode yang penuh tantangan dan stres, tidak hanya dirasakan oleh remaja itu sendiri tetapi juga oleh orang di sekitarnya. Remaja umumnya merasa perlu mencari jati diri di lingkungan yang memberikan rasa aman dan kenyamanan (Putri dkk., 2024). Pada fase ini, remaja sering menghadapi kesulitan dalam membedakan antara yang baik dan buruk, sehingga pentingnya peran dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Kurangnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat menyebabkan munculnya perilaku kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merujuk pada tindakan atau perilaku remaja yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, termasuk etika, norma agama, peraturan sekolah, dan peraturan keluarga (Putri dkk., 2024). Menurut Putra & Putri (2023), beberapa faktor yang berkontribusi pada kenakalan remaja meliputi keadaan keluarga yang tidak stabil, seperti broken home atau orang tua yang sibuk bekerja, yang seringkali memicu tingkat stres dan ketidakstabilan emosional pada anak (Mardiyah et al., 2019). Faktor lainnya mencakup kurangnya penerapan praktik keagamaan, yang dapat mengakibatkan pemahaman rendah terhadap norma-norma agama dan keimanan yang lemah. Hal ini tercermin dalam penolakan terhadap praktik keagamaan, keterlibatan dalam perilaku kenakalan remaja, dan kesulitan dalam mengendalikan diri menghadapi perilaku negatif. Faktor lingkungan sekitar juga berperan, di mana pergaulan dengan teman sebaya yang tidak baik dapat mempengaruhi perilaku dan karakter remaja ke arah yang negatif (Mardiyah et al., 2019). Selain itu, faktor tempat pendidikan, seperti kejadian kenakalan remaja di sekolah, seperti membolos atau melanggar peraturan, juga dapat mempengaruhi perilaku anak (Karlina, 2020).

Pentingnya komunikasi sebagai solusi untuk mencegah kenakalan remaja merupakan bagian integral dari eksistensi manusia, menandakan bahwa setiap individu tidak dapat menghindar dari siklus komunikasi baik sebagai manusia maupun sebagai makhluk sosial (Hidayat & Sumanti, 2024). Salah satu bentuk komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak adalah komunikasi interpersonal, yang merujuk pada hubungan antar individu yang melibatkan interaksi dan keterampilan untuk menyampaikan pesan dengan baik. Komunikasi interpersonal menjadi keterampilan esensial dalam membangun hubungan yang positif dengan sesama manusia (Aryani dkk., 2023). Menurut penelitian Putra & Putri (2023), hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Grobogan. Nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari alpha 0,05, menandakan pengaruh yang signifikan. Semakin tinggi tingkat komunikasi interpersonal orang tua, semakin rendah perilaku kenakalan remaja. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak,

karena proses belajar dan kedewasaan anak terjadi lebih cepat di lingkungan rumah daripada di kelas. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak dapat menjadi faktor yang kuat dalam mencegah munculnya perilaku kenakalan remaja.

Sebagai guru pertama bagi anak-anak, peran orang tua sangat krusial dalam melakukan pengawasan, khususnya dalam mengantisipasi tindak kekerasan yang melibatkan remaja. Orang tua, sebagai figur terdekat dalam keluarga, memiliki peran yang sangat signifikan dalam menjaga komunikasi yang efektif dengan anak-anak, yang menjadi kunci penting dalam mencegah perilaku yang dapat mengarah pada kenakalan. Namun, hasil penelitian Aryani dkk., (2023) mengungkapkan ada sejumlah masalah yang dihadapi oleh orang tua dalam menjalankan komunikasi interpersonal yang efektif. Pertama, kekurangpahaman orang tua terhadap pendekatan dan komunikasi interpersonal dengan anak. Kedua, minimnya pengetahuan orang tua mengenai pergaulan remaja di era modern. Ketiga, kurangnya pemahaman orang tua terhadap model komunikasi interpersonal. Keempat, kekurangan informasi tentang pola pengasuhan yang sesuai untuk remaja. Terakhir, keterbatasan keterampilan dalam mendampingi anak remaja.

Guritno & Claretta (2023) menegaskan bahwa pola komunikasi orang tua memiliki dampak pada timbulnya kenakalan remaja. Baumrind mengungkapkan dalam (Hapsari, 2021) terdapat empat pola komunikasi, yaitu pola komunikasi permisif, otoriter, demokratis, dan penelantar. Pola komunikasi permisif memberikan kebebasan kepada anak tanpa aturan khusus, memungkinkan anak berperilaku sesuai keinginannya. Pola komunikasi otoriter melibatkan aturan yang mengikat dan memberikan beban pada anak. Pola komunikasi demokratis mengedepankan keterbukaan antara orang tua dan anak, memungkinkan kesepakatan aturan yang adil. Pola komunikasi penelantar menekankan peran orang tua yang sibuk, dengan anggapan bahwa anak dapat berkembang sendiri tanpa bimbingan. Dari keempat pola komunikasi tersebut, pola komunikasi demokratis dianggap paling efektif untuk menghindari kenakalan remaja, karena menekankan keterbukaan antara orang tua dan anak.

Menurut riset yang dilakukan oleh Poniskory dkk., (2023), terdapat lima faktor kunci yang mempengaruhi terbentuknya komunikasi interpersonal yang efektif. Pertama, keterbukaan, yang mencakup kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi kepada orang lain. Selain itu, untuk meraih penerimaan diri, seseorang perlu bersikap tulus, jujur, dan autentik dalam membuka diri. Secara esensial, setiap individu cenderung berkomunikasi dengan orang lain, mengupayakan kedekatan satu sama lain. Faktor kedua adalah empati, yang memainkan peran utama dalam membentuk dan memelihara hubungan antar manusia. Dengan memiliki rasa empati, proses komunikasi menjadi lebih lancar. Komunikasi antara anak dan orang tua dapat terjalin dengan baik jika anak merasa dihargai, dan hal ini memungkinkan anak untuk menyampaikan pesannya dengan lebih leluasa. Saling merasakan menjadi kunci penting dalam membangun komunikasi keluarga, terutama ketika menghadapi permasalahan kenakalan remaja, di mana saling berempati dapat membantu mengatasi dan mengurangi dampak negatif. Faktor ketiga adalah saling mendukung, di mana prinsip ini memungkinkan orang tua untuk mendapatkan informasi dari anak tentang kegiatan mereka di luar rumah. Saat ini, dengan adanya komunikasi keluarga melalui telepon seluler, orang tua dapat mengawasi aktivitas anak-anak saat berada di luar rumah. Faktor keempat adalah kesetaraan, yang berfokus pada kesamaan pemahaman dan keakraban dalam komunikasi antara anak dan orang tua. Jika tercipta kesamaan

pemahaman dan keakraban, maka kemungkinan kesalahpahaman dalam komunikasi dapat diminimalkan. Faktor terakhir adalah sikap positif, yang dapat diartikan sebagai memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan memahami dan menerima perasaan kita sendiri, kita juga dapat lebih mudah menerima perasaan orang lain. Sikap positif menjadi kunci sukses dalam komunikasi, khususnya dalam konteks komunikasi keluarga. Orang tua perlu memandang anak-anaknya secara positif, terlepas dari perilaku baik atau buruk mereka, termasuk ketika terlibat dalam kenakalan remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap studi pustaka yang telah dilakukan dapat disimpulkan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak memiliki peran penting untuk mencegah kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pergaulan remaja. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua yang dapat membangun hubungan positif dengan anak akan menjadi petunjuk arah dalam menentukan lingkungan sosialnya. Pola komunikasi demokratis dianggap paling efektif untuk menghindari kenakalan remaja, karena menekankan keterbukaan antara orang tua dan anak. Lima faktor kunci yaitu keterbukaan, empati, saling mendukung, kesetaraan, dan sikap positif dapat mempengaruhi terbentuknya komunikasi interpersonal yang efektif.

SARAN

Diperlukan pemahaman orang tua terhadap pendekatan dan komunikasi interpersonal dengan anak, pengetahuan orang tua mengenai pergaulan remaja di era modern, pemahaman orang tua terhadap model komunikasi interpersonal, informasi tambahan tentang pola pengasuhan yang sesuai untuk remaja, serta keterampilan dalam mendampingi anak remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan untuk pihak Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman yang telah membantu proses penelitian ini yang telah memfasilitasi segala kegiatan yang terkait dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, J. T., Sazali, H., & Monang, S. (2022). Interaksi Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif Di Kelurahan Mabar Hilir Kota Medan. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 976-986.
- Aryani, E., Nurdiarti, R. P., & Laras, P. B. (2023). Pelatihan Model Komunikasi Interpersonal Berbasis Self-Regulation bagi Orang Tua Untuk Mereduksi Perilaku Klitih Pada Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 784-794.
- Choirunissa, R., & Ediaty, A. (2020). Hubungan antara komunikasi interpersonal remaja-orangtua dengan regulasi emosi pada siswa smK. *Jurnal Empati*, 7(3), 1068-1075.
- Farhan, A., Monang, S., & Batubara, A. K. (2022). Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Broken Home (Studi pada Perumahan Villa Permata Sunggal). *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 6(2), 226-233.

- Guritno, R. H., & Claretta, D. (2023). Penerapan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Remaja Terhadap Pemilihan Pertemanan Pada Aksi Balap Liar. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), 2943-2953.
- Hidayat, T., & Sumanti, S. T. (2023). Peran Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Anak Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di SMA Negeri 2 Binjai. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 346-355.
- Issom, F. L., & Damayanti, F. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak Terhadap Agresi Siswa Kepada Guru. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 9(1), 1-7.
- Junaidin, R. (2020). Pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi)*, 11(1), 46-66.
- Karyanto, Y. (2023). Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Dengan Anak Dalam Membentuk Kepribadian Anak Yang Beriman dan Bertakwa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(2).
- Kesuma, M. R. I., Gunawan, C., & Muslim, M. (2023). Interpersonal Communication Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Sawo Tebing Tinggi. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(1), 44-57.
- Komar, F. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan Anak Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 20-38. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v11i1.1630>
- Koraag, N., Sondakh, M., & Tangkudung, J. P. M. (2021). Peranan Komunikasi Antarpribadi Orangtua Dalam Mengantisipasi Tindak Kriminal Anak Remaja di Desa Pineleng 1. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(3).
- Larasati, K., & Marheni, A. (2019). Hubungan antara komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan keterampilan sosial remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(2), 1093-1100.
- Lestari, D. D., & Retpitasari, E. (2020). Komunikasi Antar pribadi Guru BK Dan Siswa Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja:(Spiritual Counseling di SMK Ketintang Surabaya). *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18-28.
- Marjo, H. K., Hanim, W., & Tjalla, A. (2021). Pelatihan Parenting untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 14-22.
- Putra, R. A., & Putri, P. K. D. (2023). Faktor Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA Negeri 1 Grobogan. *Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media (JASIMA)*, 4(2), 100-124.
- Putri, S. D., Fidorova, Y., Cantika, C., Ariqi, F. R., Rajab, M. A., & Asrul, A. (2024). Analisis Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua pada Remaja Geng Motor Kelurahan Jati Utomo Kota Binjai. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 516-530.
- Poniskory, T. E. P., Boham, A., & Harilama, S. H. (2023). Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Gamsungi Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(2), 6-6.
- Rini, W. (2020). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 513. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5380>

- Safitri, J., & Safrudin, B. (2020). Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Remaja dengan Kenakalan Remaja Melalui Tinjauan Systematic Review. *Borneo Studies and Research*, 2(1), 111-116.
- Sara, R., Husen, M., & Fajriani, F. (2019). Konformitas siswa ditinjau dari komunikasi interpersonal orangtua-anak di sekolah menengah atas Kota Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1).
- Selly, S., & Atrizka, D. (2020). Agresivitas remaja ditinjau dari komunikasi interpersonal orang tua pada siswa-siswi SMA Yos Sudarso Medan. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(01).
- Siagian, M., Mailin, M., & Efendi, E. (2021). Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Tunggal pada Anak Remaja Pecandu Gadget di Desa Simirik Kecamatan Batunadua Kota Padang Sidempuan. *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, 8(1), 39-51.
- Siregar, N. S., Wasidi, W., & Sinthia, R. (2018). Hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan perilaku kenakalan remaja. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 26-35.
- Tanjung, S. M., Siregar, S., Fahira, J. R., Zidansyah, A., & Syahputra, D. (2022). Kurangnya Komunikasi Interpersonal Orang Tua pada Anak Memicu Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Pisang Pala Kecamatan Galang. *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 1-9.
- Wahidi, A. R., & Hamzah, H. (2022). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembinaan Perilaku Anak Di Kelurahan Klaru Distrik Mariat Kabupaten Sorong. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 1(2), 24-33.
- Wulandari, I. G. A. S., Arjana, I. B. M., & Suardana, I. K. P. (2023). Komunikasi Interpersonal Dalam Pergaulan Remaja Broken Home Di Kecamatan Mataram. *BICARA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 13-19.
- Yasni, Y. (2021). Komunikasi Interpersonal Remaja dan Orang Tua Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Koto Vii Sijunjung. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(2), 118-132.
- Zuhriyah, L. F. (2021). Komunikasi Interpersonal Remaja Korban Broken Home Terhadap Kedua Orang Tua Yang Sudah Berpisah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 11(2), 266-277.